

**EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN
MULUT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK
USIA 6-12 TAHUN**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi**

**Oleh :
JAYA RIA REZKY
J520160009**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER GIGI
FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN
EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA 6-12 TAHUN

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan oleh :
JAYA RIA REZKY
J520160009

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:
Dosen Pembimbing



DWI KURNIAWATI, S.KG MPH.

NIK/NIDN : 1547/0527088501

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT
TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA 6-12 TAHUN

Oleh :

JAYA RIA REZKY

J520160009

Telah Disetujui dan Disahkan Oleh Dewan Pembimbing Proposal
Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jumat, 24 Juli 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Pembimbing

Nama : Dwi Kurniawati, S.KG, MPH

NIK/NIDN : 1547/0527088501

(.....)

Penguji I

Nama : drg. Ana Riolina, MPH

NIK/NIDN : 1548/0607018301

(.....)

Penguji II

Nama : drg. Dendy Murdiyanto, MDSc

NIK/NIDN : 1238/0629127903

(.....)

Dekan Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Muhammadiyah Surakarta



drg. Dendy Murdiyanto, MDSc

NIK/NIDN : 1238/0629127903

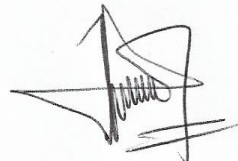
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2020

Penulis



Java Ria Rezky
J520160009

EFEKTIVITAS MEDIA PROMOSI KESEHATAN GIGI DAN MULUT TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN ANAK USIA 6-12 TAHUN

Abstract

Background: lack of knowledge about oral health is one of the causes of dental and oral health problems. Knowledge of school-age children needs special attention at the age of these children who are undergoing a process of growth and development. The state of the teeth before will oppose the growth of health in later adulthood. Efforts to increase knowledge can be done through the promotion of oral health. The success of the promotion of dental and oral health includes the presence of media or educational aids. **Purpose:** from this review journal to find out health promotion media in increasing knowledge and to find out more effective media used in increasing children's knowledge. **Method:** the articles published in this review journal were obtained from Google Scholar. The search keywords used are the promotion of dental and oral health towards the level of children's knowledge. 20 research articles were obtained that met the inclusion criteria, namely: elementary school age children, interventions using the media, and results to measure knowledge. **Results:** more effective results were obtained in the promotion of dental and oral health by using media to increase knowledge and results obtained by media that were more effective in increasing knowledge in children compared to other media. **Conclusion:** Dental and oral health promotion media can foster children's motivation and attention to learn so that the information conveyed can be easily understood and provide positive thinking about knowledge.

Keywords: *health promotion, media, knowledge, children*

Abstrak

Latar belakang: pengetahuan yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu penyebab anak mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulut. Pengetahuan pada anak usia sekolah dasar perlu mendapatkan perhatian khusus sebab pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang. Keadaan gigi sebelumnya akan berpengaruh terhadap perkembangan kesehatan gigi pada usia dewasa nanti. Upaya meningkatkan pengetahuan dapat dilakukan melalui promosi kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan promosi kesehatan gigi dan mulut antara lain dipengaruhi oleh adanya media atau alat bantu pendidikan. **Tujuan:** dari Jurnal *review* ini adalah untuk mengetahui efektivitas media promosi kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan untuk mengetahui media yang lebih efektif digunakan dalam meningkatkan pengetahuan anak. **Metode:** artikel-artikel yang dibahas pada jurnal *review* ini seluruhnya diperoleh dari google scholar. Kata kunci pencarian yang digunakan adalah efektivitas media promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan anak. Didapatkan 20 artikel penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: anak usia sekolah dasar, intervensi menggunakan media, dan hasilnya untuk mengukur pengetahuan. **Hasil:** Dari review jurnal didapatkan hasil bahwa media promosi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan, dimana media permainan lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada anak dibandingkan dengan media lainnya. **Kesimpulan:** Media promosi kesehatan gigi dan mulut dapat menumbuhkan motivasi dan perhatian anak untuk belajar sehingga informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami anak dan memberikan dampak positif terhadap pengetahuan.

Kata kunci: promosi kesehatan, media, pengetahuan, anak

1. PENDAHULUAN

Kesehatan umum meliputi berbagai macam aspek termasuk kesehatan gigi dan mulut.^[1] Gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada kualitas kehidupan seseorang, karena gigi memiliki fungsi bicara, pengunyahan dan penampilan.^[2] Kesehatan gigi dan mulut anak akan mempengaruhi tumbuh kembangnya. Kerusakan gigi pada anak dapat menyebabkan nyeri, sehingga mengurangi nafsu makan, dan pemecahan makanan di dalam mulut tidak sempurna, yang mengganggu penyerapan nutrisi yang dibutuhkan oleh tubuh manusia, sehingga menyebabkan malnutrisi pada anak. Selain itu, anak-anak adalah kelompok usia yang rentan karena pada saat itu gigi susu mulai tanggal satu per satu dan digantikan oleh gigi permanen. Gigi permanen yang baru tumbuh belum matang dan karena itu mudah rusak, hanya tumbuh sekali seumur hidup, sehingga perlu dirawat dan dirawat untuk menghindari masalah gigi.^[3] Jika anak lalai menjaga kebersihan gigi dan mulutnya, maka akan meningkatkan risiko terbentuknya plak pada permukaan gigi yang dapat menyebabkan karies gigi dan penyakit periodontal.^[4]

Hasil RISKESDAS tahun 2018 menyatakan prevalensi karies menurut karakteristik usia 5-9 tahun di Indonesia sebesar 92.6% dan usia 10-14 tahun sebesar 73.4% dengan proporsi gigi rusak, berlubang ataupun sakit kelompok usia 5-9 tahun adalah 54%, dan kelompok usia 10-14 tahun adalah 41,4%. Masalah gusi dan atau abses meningkat 11% untuk usia 5-9 tahun, dan 11.3% untuk masalah gusi dan atau abses pada usia 10-14 tahun. Data ini menunjukkan bahwa penyakit gigi dan mulut yang paling diderita anak-anak adalah karies gigi dan penyakit periodontal.^[5] Salah satu penyebab kedua penyakit ini adalah faktor perilaku. Kecenderungan mengabaikan kesehatan mulut biasanya didasarkan pada kurangnya pengetahuan tentang kesehatan mulut.^[6]

Perilaku yang didasari dengan pengetahuan yang benar akan sangat berpengaruh terhadap kejadian masalah kesehatan gigi dan mulut anak.^[6] Pengetahuan merupakan hasil tahu terhadap suatu objek yang didapatkan seseorang melalui indra dan sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga. Seseorang memiliki kemampuan untuk mengungkapkan kembali pengetahuan yang ia ketahui dalam bentuk jawaban dari suatu stimulus berupa pertanyaan baik lisan maupun tulisan. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan semua data yang dimiliki individu untuk memahami apa itu penyakit mulut, bagaimana penyakit itu muncul, serta memahami langkah-langkah perlindungannya. Pengetahuan ini akan mengarah pada perubahan perilaku yang menuntun individu untuk melakukan perubahan dalam kehidupan sehari-hari.^[7]

Pengetahuan dapat ditingkatkan melalui promosi kesehatan.^[8] Promosi kesehatan adalah tindakan atau kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan atau kegiatan individu, kelompok, dan masyarakat dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk mencapai standar hidup sehat terbaik. Mempromosikan kesehatan di usia sekolah dasar adalah waktu yang ideal untuk melatih keterampilan motorik dan meningkatkan kognisi. Rentang perhatian anak-anak pendek, sehingga mereka membutuhkan pelatihan yang menyenangkan dan memotivasi. Menggunakan media terintegrasi yang menarik untuk promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku.^[9]

Media promosi kesehatan merupakan alat bantu yang digunakan dalam promosi kesehatan agar sasaran memahami informasi yang disampaikan. Media yang mempromosikan kesehatan harus diatur berdasarkan prinsip bahwa manusia menerima atau menangkap informasi yang diperoleh melalui panca indera. Pilihan media merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi promosi kesehatan mulut, media dapat menumbuhkan motivasi dan perhatian belajar anak, dan makna informasi yang disampaikan akan lebih jelas, sehingga anak-anak dapat memahami dan lebih memahami tujuan pembelajaran.^[10]

2. METODE

Artikel didalam jurnal *review* ini seluruhnya didapatkan dari *search engine google scholar*, dengan *keyword* efektivitas media promosi kesehatan gigi dan mulut terhadap tingkat pengetahuan anak. Didapatkan 20 jurnal penelitian yang memenuhi kriteria inklusi yaitu: anak usia sekolah dasar, intervensi menggunakan media, jurnal yang menggunakan bahasa indonesia dan bahasa inggris, tahun publikasi jurnal yaitu 2015-2020, dan hasilnya untuk mengukur pengetahuan. Kriteria eksklusi: anak dengan gangguan mental, dan anak dengan gangguan pendengaran dan penglihatan. Proses pencarian melalui *google scholar* dengan mengetik judul sesuai dengan *keyword* dan jurnal yang dipilih hanya yang berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris, kemudian dilakukan *filter* berdasarkan tahun publikasi yaitu 2015-2020. Setelah itu jurnal yang dipilih disesuaikan dengan kriteria inklusi yang dapat dilihat melalui bagian abstrak, metode penelitian dan pembahasan. Kemudian pada bagian daftar pustaka pada jurnal dapat dijadikan referensi untuk mencari jurnal lain yang sejenis, lalu judul yang didapatkan dari daftar pustaka dapat dicari kembali pada *search engine google scholar*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik dari Jurnal

NO	PENELITI	TAHUN	LOKASI PENELITIAN
1.	Kumar <i>et al.</i> ^[11]	2015	India, Kota Tamil Nadu
2.	Andriany <i>et al.</i> ^[12]	2016	Indonesia, Kota Banda Aceh
3.	Jorvand <i>et al.</i> ^[13]	2016	Iran, Kota Dehloran
4.	Kantohe <i>et al.</i> ^[14]	2016	Indonesia, Kota Manado
5.	Sing <i>et al.</i> ^[15]	2016	India, Kota Maharashtra
6.	Jumilah <i>et al.</i> ^[16]	2017	Indonesia, Kota Pontianak
7.	Malik <i>et al.</i> ^[17]	2017	India, Kota Lucknow
8.	Puspitaningtiyas <i>et al.</i> ^[18]	2017	Indonesia, Kota Tamako
9.	Rikawarastuti <i>et al.</i> ^[19]	2017	Indonesia, Kota Depok
10.	Rizki. ^[20]	2017	Indonesia, Kota Makassar
11.	Alhayek <i>et al.</i> ^[21]	2018	Arab Saudi, Kota Riyadh, Kota Al hasa, Kota Dammam
12.	Mona and Femi. ^[22]	2018	Indonesia, Kota Padang
13.	Muliadi <i>et al.</i> ^[23]	2018	Indonesia, Kota Semarang
14.	Nurlaila <i>et al.</i> ^[24]	2018	Indonesia, Kabupaten Banyumas
15.	Widodorini <i>et al.</i> ^[25]	2018	Indonesia, Kota Malang
16.	Anwar <i>et al.</i> ^[26]	2019	Indonesia, Kota Makassar
17.	Fatmasari <i>et al.</i> ^[27]	2019	Indonesia, Kota Semarang
18.	GreethaPriya <i>et al.</i> ^[28]	2019	India, Kota Tamil Nadu
19.	Melkisedek <i>et al.</i> ^[29]	2019	Indonesia, Kota Kupang
20.	Mahirawatie and Ratih. ^[30]	2020	Indonesia, Kota Surabaya

Tabel 2. Media yang digunakan dan hasil yang dilihat dari jurnal

NO	PENELITI	MEDIA	HASIL YANG DILIHAT
1.	Kumar <i>et al.</i> ^[11]	Flashcard Permainan <i>BRIGHT SMILE</i>	1) <i>Oral hygiene</i> status 2) Tingkat pengetahuan
2.	Andriany <i>et al.</i> ^[12]	Animasi kartun Poster	1) Tingkat pengetahuan
3.	Jorvand <i>et al.</i> ^[13]	Video Film	1) Skor sikap 2) Skor perilaku 3) Tingkat pengetahuan
4.	Kantohe <i>et al.</i> ^[14]	Flip chart Video	1) Tingkat pengetahuan
5.	Sing <i>et al.</i> ^[15]	Video	1) Tingkat pengetahuan
6.	Jumilah <i>et al.</i> ^[16]	Poster	1) Tingkat pengetahuan setelah 7 hari 2) Tingkat pengetahuan setelah 14 hari
7.	Malik <i>et al.</i> ^[17]	Permainan kuis teka-teki silang <i>Powerpoint</i>	1) <i>Oral hygiene</i> status 2) Tingkat pengetahuan
8.	Puspitaningtiyas <i>et al.</i> ^[18]	Permainan ular tangga	1) Tingkat pengetahuan

9.	Rikawarastuti <i>et al.</i> ^[19]	Kakayu <i>dental flipbook</i>	1) Tingkat pengetahuan
10.	Rizki. ^[20]	Animasi kartun Permainan ular tangga	1) Tingkat pengetahuan
11.	Alhayek <i>et al.</i> ^[21]	Animasi kartun <i>Powerpoint</i> dan model rahang	1) Tingkat pengetahuan
12.	Mona and Femi . ^[22]	<i>Leaflet</i> <i>Pocketbook</i>	1) Tingkat pengetahuan
13.	Muliadi <i>et al.</i> ^[23]	Aplikasi permainan monopoli	1) Skor sikap 2) Tingkat pengetahuan
14.	Nurlaila <i>et al.</i> ^[24]	Permainan kartu kuartet	1) Skor sikap 2) Tingkat pengetahuan
15.	Widodorini <i>et al.</i> ^[25]	Permainan <i>ecard</i> dan emo	1) Tingkat pengetahuan
16.	Anwar <i>et al.</i> ^[26]	Animasi kartun	1) Tingkat pengetahuan
17.	Fatmasari <i>et al.</i> ^[27]	Booklet Permainan tebak gambar	1) Tingkat pengetahuan
18.	GreethaPriya <i>et al.</i> ^[28]	Permainan ular tangga <i>Flashcard</i>	1) Skor sikap dan perilaku 2) Tingkat pengetahuan
19.	Melkisedek <i>et al.</i> ^[29]	<i>Leaflet</i>	1) Oral hygiene status 2) Skor sikap 3) Tingkat pengetahuan
20.	Mahirawatie and Ratih . ^[30]	<i>Booklet</i> <i>Leaflet</i>	1) Keterampilan menyikat gigi 2) Tingkat pengetahuan cara menyikat gigi

Tabel 3. Media dan *outcome* dari masing-masing jurnal

NO	PENELITI	MEDIA	EFEKTIVITAS TERHADAP PENGETAHUAN
1.	Kumar <i>et al.</i> ^[11]	<i>Flashcard</i> Permainan <i>BRIGHT SMILE</i>	Dibandingkan dengan media <i>flashcard</i> , kombinasi permainan <i>flashcard</i> dan link point <i>bright smile</i> lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan
2.	Andriany <i>et al.</i> ^[12]	Animasi kartun Poster	Media animasi kartun lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak daripada media poster
3.	Jorvand <i>et al.</i> ^[13]	Video Film	Media film dibantu penjelasan rincian tambahan oleh dokter gigi efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak.
4.	Kantohe <i>et al.</i> ^[14]	<i>Flip chart</i> Video	Media video lebih efektif daripada media flipchart dalam meningkatkan pengetahuan.
5.	Sing <i>et al.</i> ^[15]	Animasi kartun pamflet	Pemberian media pamflet, demonstrasi dan animasi kartun lebih efektif dibandingkan hanya memberikan media pamflet dan demonstrasi saja.
6.	Jumilah <i>et al.</i> ^[16]	Poster	Media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan setelah dilakukan intervensi selama 14 hari dibandingkan 7 hari.

7.	Malik <i>et al.</i> ^[17]	Permainan kuis teka-teki silang <i>Powerpoint</i>	Dibandingkan dengan media <i>powerpoint</i> saja, intervensi melalui permainan kuis teka-teki silang dan media <i>powerpoint</i> lebih efektif dalam menambah pengetahuan.
8.	Puspitaningtyas <i>et al.</i> ^[18]	Permainan ular tangga	Game media ular dan tangga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak daripada tanpa media.
9.	Rikawarastuti <i>et al.</i> ^[19]	Kakayu <i>dental flipbook</i>	Media <i>Kakayu dental flipbook</i> secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut.
10.	Rizki. ^[20]	Animasi kartun Permainan ular tangga	Dibandingkan dengan animasi kartun, permainan media ular dan tangga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak
11.	Alhayek <i>et al.</i> ^[21]	Animasi kartun <i>Powerpoint</i> dan model rahang	Media animasi kartun lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan media <i>powerpoint</i> dan model rahang.
12.	Mona and Femi . ^[22]	<i>Leaflet</i> <i>Pocketbook</i>	Dibandingkan dengan media <i>pocketbook</i> , media <i>leaflet</i> lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.
13.	Muliadi <i>et al.</i> ^[23]	Monopoli berbasis android <i>leaflet</i>	Dibandingkan dengan media <i>leaflet</i> , media monopoli berbasis Android lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan
14.	Nurlaila <i>et al.</i> ^[24]	Permainan kartu kuartet	Media kartu kuartet dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak.
15.	Widodorini <i>et al.</i> ^[25]	Permainan <i>ecard</i> dan emo	Intervensi menggunakan media permainan <i>ecard</i> dan media emo secara efektif dapat meningkatkan pengetahuan anak-anak.
16.	Anwar <i>et al.</i> ^[26]	Animasi kartun	Media animasi kartun efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak.
17.	Fatmasari <i>et al.</i> ^[27]	Booklet Permainan tebak gambar	Media permainan tebak gambar lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan media <i>booklet</i>
18.	GreethaPriya <i>et al.</i> ^[28]	Permainan ular tangga <i>Flashcard</i> Drama	Dibandingkan dengan media <i>flashcard</i> dan drama, permainan tangga ular meningkatkan pengetahuan lebih efektif.
19.	Melkisedek <i>et al.</i> ^[29]	<i>Leaflet</i>	Media <i>leaflet</i> efektif meningkatkan pengetahuan anak.
20.	Mahirawatie and Ratih . ^[30]	<i>Booklet</i> <i>Leaflet</i>	Media <i>leaflet</i> lebih efektif daripada media <i>booklet</i> untuk menambah pengetahuan anak-anak.

Jurnal review ini ditujukan untuk subjek yang berusia 6 hingga 12 tahun yang memiliki gigi campuran di sekolah dasar. Usia sekolah dasar adalah tahap penting bagi pertumbuhan anak, perkembangan fisik dan kesehatan, karena pada usia ini, anak-anak mulai mengembangkan kebiasaan yang akan berlanjut hingga dewasa. Salah satu kebiasaan tersebut adalah menjaga kebersihan mulut. Perilaku kesehatan mulut anak-anak perlu didasarkan pada pemahaman yang benar tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi.

[17][18][19][22][23][26] Anak-anak pada periode ini sangat aktif dalam belajar dan ingin tahu tentang lingkungan. sebagian besar anak ingin menyampaikan pengetahuan yang mereka peroleh dari orang lain, anak-anak usia ini dapat dengan mudah mendapatkan arahan dan bimbingan, anak-anak usia ini dapat diberi pengetahuan dengan cara yang membuat mereka aktif, kreatif dan bahagia, Sehingga mereka bisa membawa makna. Memori jangka panjang dan jangka panjang dapat menangkap makna ini .[11][19]

Menurut Piaget, anak usia sekolah sedang memasuki tahap aksi nyata untuk anak usia 7-11. Tahap operasi spesifik adalah tahap ketika anak mulai berpikir logis tentang peristiwa tertentu, dan proses berpikir menjadi lebih rasional dan dewasa. Proses berpikir anak menjadi lebih matang, mereka dapat menggunakan logika untuk menyelesaikan masalah dengan tepat, dan dapat memperjelas objek dalam kelompok yang berbeda. Jelaskan bahwa, di antara anak-anak di tingkat sekolah dasar, anak-anak memerlukan metode atau media dalam bentuk objek tertentu dan kondisi / kebiasaan aktual untuk membantu mereka berpikir secara logis, mengklasifikasikan objek, memahami hubungan antarpribadi, dan menyelesaikan masalah.[11][22]

Media dalam promosi kesehatan perlu disusun berdasarkan prinsip bahwa manusia menerima atau menangkap informasi yang ada melalui panca indra Pengetahuan dapat tersalurkan ke otak melalui penglihatan, terhitung sekitar 75% hingga 85%. 13% diperoleh melalui pendengaran, dan 12% lainnya diperoleh melalui indera lain. Semakin banyak indera yang digunakan saat menerima informasi maka semakin jelas ilmu yang didapat, sehingga alat yang digunakan harus dapat menggerakkan indera ke objek semaksimal mungkin untuk memudahkan persepsi target. [16][18][29] Berdasarkan kerucut pengalaman Dale (1969), dalam proses pembelajaran hal-hal yang memiliki efektivitas terendah untuk digunakan adalah yang berada di puncak kerucut sedangkan hal-hal yang paling efektif digunakan adalah yang berada di dasar kerucut. Baca 10%, dengar 20%, melihat gambar 30%, melihat dan mendengarkan 50%, menulis dan mengucapkan dalam hal presentasi sebesar 70%, dan dipraktekkan seperti bermain peran, melakukan simulasi sebesar 90%.[14][29]

Empat peneliti^{[16][22][29][30]} membuktikan bahwa media cetak seperti poster, *leaflet*, *booklet*, *pocketbook* efektif meningkatkan pengetahuan anak. Media cetak adalah alat bantu visual yang dapat merangsang penglihatan (mata), sehingga lebih mudah untuk menyampaikan dan menerima informasi. Alat tersebut menggabungkan efek visual dan desain yang canggih, termasuk informasi sederhana, gambar, dan warna menarik untuk membuat anak tertarik membaca. Sejalan dengan penelitian Jumilah *et al.*^[16] media poster lebih efektif meningkatkan pengetahuan karena dapat merangsang penglihatan, sehingga informasi visual lebih mudah dipahami daripada kata-kata individual. Penelitian yang dilakukan oleh Melkisedek *et al.*^[29] menunjukkan bahwa *leaflet* media dapat secara efektif meningkatkan pengetahuan anak-anak. Menurut temuan Mona and Femi.^[22] *leaflet* media juga lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak daripada buku *pocketbook*. Penelitian oleh Mahirawatie *et al.*^[30] membandingkan *leaflet* dengan *booklet* dan menemukan bahwa efek media *leaflet* lebih efektif daripada *booklet*. Informasi yang terdapat didalam *leaflet* lebih sederhana, singkat, dan detail dibandingkan dengan *booklet* maupun *pocketbook*. Media *pocketbook* dan *booklet* merupakan cerita bergambar yang dalam proses penyampaian informasi anak dituntut untuk membaca namun banyaknya halaman yang terdiri dari tulisan dan beberapa gambar dapat menyebabkan anak bosan. Menurut James w.brown, anak-anak lebih cenderung memiliki minat pada gambar dan kalimat yang pendek dibandingkan kalimat yang panjang.^[22]

Tujuh peneliti^{[12][13][14][15][19][21][26]} menyatakan bahwa media video adalah sejenis media elektronik yang dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap, jelas, beragam, menarik, dan menyenangkan. Media video yang dirancang dalam bentuk interaktif (seperti teks, gambar, audio, video, dan animasi) lebih menarik dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan motivasi, minat belajar dan pemahaman konsep, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak. Penggunaan media video membutuhkan dukungan elektronik, seperti infokus, laptop atau pemutar video, tentu saja, menggunakannya membutuhkan listrik sehingga penyajiannya dapat dikendalikan, diulang-ulang dan dengan jangkauan relatif lebih besar. Video ini melibatkan indera penglihatan sekaligus indera pendengaran dalam prosesnya, sehingga dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar sebelum ataupun sesudah membaca sebuah materi ajar. Video yang menyajikan suatu kegiatan motorik/ gerak dapat memberikan anak-anak peluang untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut. Sejalan dengan penelitian Jorvand *et al.*^[13] menunjukkan bahwa media video efektif meningkatkan pengetahuan anak. Media video dalam bentuk animasi kartun melibatkan lebih banyak indera, sehingga dibandingkan dengan media tertulis, lebih efektif dalam meningkatkan

pengetahuan .^{[12][14][15]} Alhayek *et al.*^[21] menyatakan bahwa media animasi kartun lebih efektif dan lebih efisien dibandingkan media powerpoint dan model rahang. Media animasi membutuhkan waktu yang lebih sedikit untuk menyampaikan informasi tetapi media animasi membutuhkan biaya yang lebih mahal dibandingkan media powerpoint dan model rahang. Penelitian Rikawarastuti *et al.*^[19] telah mengembangkan media *flipbook* berbasis multimedia, yang terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak tentang gigi dan kesehatan mulut.

Sembilan peneliti.^{[11][17][18][20][23][24][25][27][28]} menggunakan media permainan untuk meningkatkan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak. Permainan edukasi dapat digunakan sebagai sesuatu yang *inofatif* dan menantang, dengan strategi pembelajaran mandiri dan partisipasi, melibatkan pengulangan dan memungkinkan poin penting untuk diulangi. Media ini memotivasi anak untuk memahami dan mempelajari tentang suatu informasi daripada hanya menghafal, dengan demikian dapat meningkatkan perkembangan kognitif maupun motoriknya serta membangun suatu kepercayaan. Media semacam ini secara visual menarik, menyajikan informasi dalam bentuk tulisan sederhana, huruf, gambar dan teks dengan warna berbeda dari gambar dan simbol yang mengandung makna, sehingga lebih dari satu panca indera terlibat dalam prosesnya. Mengembangkan ketajaman visual mereka, memperluas rentang perhatian mereka, mudah dibuat, memiliki biaya yang cukup rendah, dan biasanya dimainkan oleh anak-anak, sehingga bahkan ketika membahas hal-hal sulit, anak-anak dapat memahami dan menangkap lebih banyak informasi. Beberapa contoh media permainan yaitu: kartu kuartet, media kombinasi *brightsmile* dan *flashcard*, monopoli berbasis android, permainan mongmongan, permainan teka teki silang, permainan tebak gambar, dan permainan ular tangga terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan lebih baik dibandingkan media lainnya. Greethapriya *et al.*^[28] mengemukakan bahwa permainan ular tangga lebih efektif dibandingkan dengan *flashcard* dan media drama dalam meningkatkan pengetahuan. Penelitian Rizki.^[20] menunjukkan bahwa intervensi ular tangga menghadirkan pengalaman belajar dengan memperkenalkan pengalaman spesifik menggunakan lingkungan buatan atau digabungkan dengan teori kerucut Edgar Dale. Orang dapat mengingat 90% Karena itu, dibandingkan dengan media animasi kartun, lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan.

4. PENUTUP

Promosi kegiatan yang dilakukan pada anak usia sekolah dasar pada beberapa artikel penelitian menunjukkan:

1. Penggunaan media dalam promosi kesehatan gigi dan mulut efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak sekolah dasar.
2. Media permainan simulasi lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan pada anak daripada media lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhamidah, E. S. R., Asmawati., and Juni., 2016, Hubungan Status Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Prestasi Belajar Siswa/i SD Negeri 2 Sangga Beru Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil, *Jurnal Kesehatan Gigi.*, 03(02): 35-40.
2. Papilaya, E.A., Kustina, Z., and Juliatri., 2016, Perbandingan Pengaruh Promosi kesehatan Menggunakan Media Audio dengan Media Audio-Visual terhadap Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD, *Jurnal e-GiGi.*, 4(2): 282-86
3. Sari, E.K., Elida, U., and Praba, D., 2012, Pengaruh Pendidikan Kesehatan Gosok Gigi dengan Metode Permainan Simulasi Ular Tangga terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Aplikasi Tindakan Gosok Gigi Anak Usia Sekolah di Sd Wilayah Paron Ngawi, *Indonesian Journal of Community Health Nursing.*, 1(1): 1-2.
4. Rifki, A.,and Hermina, T. 2016. Perbedaan Efektifitas Menyikat Gigi dengan Metode Roll dan Horizontal Pada Anak Usia 8 dan 10 Tahun di Medan. *Jurnal Cakradonya Dent J.*, 8(1): 1-76.
5. Kementrian Kesehatan RI., 2018, *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018*, Kementrian Kesehatan RI., Jakarta, hal.181-220.
6. Norfai and Rahman, E., 2017, Hubungan Pengetahuan dan Kebiasaan Menggosok Gigi dengan Kejadian Karies Gigi di SDI Darul Mu'minin Kota Banjarmasin, *Dinamika Kesehatan.*, 08(01): 212-18.
7. Smyth, E., Caamano, F., And Riveiro. P.R., 2007, Oral health knowledge, attitudes and practice in 12-year-old schoolchildren, *Med Oral Patol Oral Cir Bucal.*, 12(08): 614-20.
8. Kurniawan, Ary., Putri, R.M., and Widiani, E., 2019, Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Kelas IV dan V Sekolah Dasar, *Nursing News.*, 04(01): 100-11.
9. Tandilangi, M., Christy, M., and Vonny, N.S.W., 2016, Efektivitas Dental Health Education dengan Media Animasi Kartun terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi dan Mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado, *Jurnal e-GiGi.*, 4(2): 106-10
10. Hanif, F and Prasko., 2018, Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video Dan Boneka Tangan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar, *Jurnal Kesehatan Gigi.*, 05(02): 1-6.
11. Kumar, Y., Asokan, S., John B., and Gopalan, T., 2015, Effect of Conventional and Game-based Teaching on Oral Health Status of Children: A Randomized Controlled Trial, *Int J Clin Pediatr Dent.*, 8(2):123-126.
12. Andriany, P., Cut, F.N., and Summiyati, A., 2016, Perbandingan Efektifitas Media Penyuluhan Poster Dan Kartun Animasi Terhadap Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulut Siswa/I Kelas V Sdn 24 Kota Banda Aceh, *Dent Soc.*, 1 (1): 65 – 72.
13. Jorvand, R., Omidali, G., Fatemeh, K., Hojat, H., Kobra, M., and Morteza, M., 2016, Evaluation of Oral and Dental Hygiene in Students: Film-and Lecture-based Educational Intervention, *HEHP.*, 4(02): 15-23
14. Kantohe, Z.R., Wowor, V.N.S., and Gunawan, P.N., 2016, Perbandingan Efektivitas Kesehatan Gigi Menggunakan Media Video dan Flip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak, *Jurnal e-Gigi.*, 04(02): 96-101.

15. Singh, N., Ramakrishnan, T.S., Khera, A., Singh, G., 2016, Impact evaluation of two methods of dental health education among children of a primary school in rural India, *Med J DY Patil Univ.*, 9(01): 66-71.
16. Jumilah., Abdul, H.J., and Abduh, R., 2017, Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi Studi pada siswa-siswi kelas V SD Negeri di Kelurahan Saigon, *JuMantik.*, 1(01): 1-12
17. Malik, A., Sumit, S., Aina, K., Praveen, S.S., Abishek, S., and Vineet, K.P., 2017, Implementation of Game-based Oral Health Education vs Conventional Oral Health Education on Children's Oral Health-related Knowledge and Oral Hygiene Status, *International Journal of Clinical Pediatric Dentistry.*, 10(3):257-60
18. Puspitaningtiyas, R., Leman, M. A., and Juliatri., 2017, Perbandingan Efektivitas Dental Health Education Metode Ceramah dan Metode Permainan Simulasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut anak, *Jurnal e-GIGI.*, 05(01): 68-73.
19. Rikawarastuti, R., Anggraini, E., Budiarti, R., and Suid, N.R., 2017, The Use of Kak Ayu Dental Flipbook in Oral Health Knowledge Improvement for Elementary School Students in Depok, *Kesmas: National Public Health Journal.*, 11(4): 164-67.
20. Rizki, A.N., 2017, Efektivitas Media Penyuluhan Menggunakan Metode Ular Tangga Dan Film Kartun Terhadap Perubahan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Di Sdn Tunas Karya Mariso Makassar, *Jurnal e-GiGi.*, 1(01): 1-10.
21. Alhayek, A.I., Alsulaiman, M.J., Almuhan, H.A., Alsalem, M.A., Althaqib, M.A., and Alyousef, A.A., 2018, The effect of conventional oral health education versus animation presentation on the perception of Saudi males in primary school children, *J Int Oral Health.*, 10(03): 121-6.
22. Mona, D., and Femy, W.A., 2018, Leaflet and pocketbook as an education tool to change level of dental health knowledge, *Bali Med J.*, 7(03): 760-63
23. Muliadi., Bedjo, S., M, C.A., Masrifan, D., and Diyah, F., 2018, Dental Health Education Media in the Form of Android-Based Monopoly Game, *IJAMSCR.*, 6(04): 875-81.
24. Nurlaila., Rizki, R.T., and Ning, I., 2018, Quartet Card Game Improves Knowledge and Attitude of Children about Dental Care and Oral Health, *Jurnal Keperawatan Soedirman.*, 13(01): 44-49
25. Widodorini, T., Nur, M.S., and I.G.A.W.Y., 2018, Mengangkat Permainan Tradisional Mongmongan Menjadi Permainan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut, *E-Prodenta Journal of Dentistry.*, 2(2): 140-148.
26. Anwar, A.I., Nursyamsi, Andi, Z., and Aminuddin, S., 2019, Effectiveness of Counseling With Cartoon Animation Audio Visual Methods In Increasing Tooth Brushing Knowledge Children Ages 10-12 Years, *Enfermeria Clinica.*, 30(02): 285-88.
27. Fatmasari, D., Agustina, P., and Salikun., 2019, Media Permainan Tebak Gambar Efektif dalam Peningkatan Pengetahuan dan Tindakan Menyikat Gigi Dibandingkan Media Booklet, *Jurnal Kesehatan Gigi.*, 6 :75-79.
28. GeethaPriya, P.R., Asokan, S., Kandaswamy, D. and Shyam, S., 2019. Impact of different modes of school dental health education on oral health-related knowledge, attitude and practice behaviour, *an interventional study European Archives of Paediatric Dentistry.*, pp.1-8.
29. Melkisedek., Nubatonis., and M, Ibraar.A., 2019, Promosi Kesehatan Gigi dengan Menggunakan Media Leaflet terhadap Pengetahuan, Sikap, Status Kebersihan Gigi dan Mulut, *Jurnal Kesehatan Gigi.*, 6(2): 147-56.
30. Mahirawatie, I.C and Ratih, L., 2020, Effectiveness of the Use of Leaflet and Booklet, In Improving the Ability to Broth Dentals, In basic School Students, *International Journal of Information and Review.*, 07(03): 6793-95.